

**PERAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

**Audi Elshintia Gading<sup>1</sup>, Sebrina Handayani<sup>2</sup>, Ariyanta Maulana Sitepu<sup>3</sup>,  
Morina Simanjourang<sup>4</sup>, Galih Supraja<sup>5</sup>**

Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi

Email Korespondensi: galih@dosen.pancabudi.ac.id

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to comprehensively understand and examine how the Fraud Triangle contributes to financial statement fraud. This study employs a descriptive literature review strategy. Six out of nine analyzed publications indicate that the Fraud Triangle has a significant impact on financial statement fraud. Quantitative data studies support this conclusion by demonstrating a strong positive relationship between the discussed fraud and the components of the Fraud Triangle. On the other hand, according to three other studies, financial statement fraud is not significantly influenced by the Fraud Triangle. This phenomenon reflects that, despite many companies implementing internal control systems, weaknesses in their execution still allow fraud to occur.

**Keywords:** Fraud triangle, Financial statement fraud, Literature review.

**ABSTRAK**

Tujuan dari studi ini yakni supaya memahami dan meneliti secara menyeluruh bagaimana *Fraud triangle* berkontribusi dalam penipuan laporan keuangan. Studi ini menerapkan strategi tinjauan pustaka secara deskriptif. Enam dari sembilan publikasi yang dianalisis menunjukkan yakni *Fraud triangle* memiliki dampak baik dalam penipuan laporan keuangan. Studi data kuantitatif mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan hubungan baik yang kuat antara penipuan yang dipermasalahkan dan komponen *Fraud triangle*. Di sisi lain, menurut tiga studi lainnya, penipuan laporan keuangan tidak terlalu dipengaruhi oleh *Fraud triangle*. Fenomena ini mencerminkan yakni meskipun banyak perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal, masih ada kelemahan dalam implementasi yang menyebabkan kecurangan tetap terjadi.

**Kata Kunci:** Fraud triangle, Kecurangan laporan keuangan, Literature review.

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan pernyataan PSAK No. 1, laporan keuangan yakni penyajian yang sistematis terkait dengan kondisi keuangan serta hasil kinerja keuangan pada suatu entitas. Laporan ini memberikan informasi terkait dengan arsip entitas Uang digunakan supaya menyatakan informasi. Laporan keuangan, menurut Harahap (2015), menunjukkan bagaimana operasi perusahaan selama periode waktu tertentu telah memengaruhi situasi keuangannya. Laporan ini terdiri dari laporan arus kas, laporan laba rugi atau laporan laba rugi, neraca (laporan posisi keuangan), dan laporan perubahan ekuitas.

*Fraud Triangle*, yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressey, yakni model yang menjelaskan tiga elemen utama yang mendorong individu melakukan kecurangan: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Model ini sering digunakan supaya memahami penyebab terjadinya kecurangan dalam organisasi, termasuk manipulasi laporan keuangan.

*Fraud triangle*, yang merupakan konsep penting dalam analisis keuangan, memainkan peran krusial dalam memahami kecurangan laporan keuangan. *Frauds* dalam laporan keuangan biasanya muncul ketika tiga elemen inti saling berkaitan: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Ketiga elemen ini, ketika terpenuhi, dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang supaya melakukan tindakan curang dalam pelaporan keuangan perusahaan. Menurut studi oleh Abbas dan Fatika (2020), fraud triangle dapat digunakan sebagai alat deteksi dini supaya mengidentifikasi potensi kecurangan melalui pengukuran *model fraud score*. Analisis ini secara spesifik mengkaji bagaimana tekanan finansial, kesempatan karena lemahnya pengendalian internal, dan justifikasi moral dapat meningkatkan risiko

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



manipulasi laporan keuangan. Dalam konteks yang lebih luas, studi lainnya juga menegaskan pentingnya pengawasan dan pemahaman mendalam akan faktor-faktor yang membentuk *fraud triangle* supaya mencegah potensi kecurangan. Oleh karena itu, memahami *fraud triangle* tidak hanya krusial supaya mendeteksi kecurangan, tetapi juga dalam mengembangkan strategi pencegahan yang efektif.

Selanjutnya, fokus pada *fraud triangle* dalam konteks laporan keuangan menunjukkan betapa pentingnya sistem pengendalian internal yang kuat. Pengendalian internal ini bertujuan supaya meminimalkan kesempatan melakukan kecurangan, salah satu elemen dari *fraud triangle*. Menurut Abbas dan Fatika (2020), fraud score model merupakan alat yang efektif dalam mengukur sejauh mana fraud triangle dapat diimplementasikan dalam mendeteksi anomali laporan keuangan. Temuan mereka menekankan yakni, dengan menerapkan model ini, identifikasi dini dari potensi kecurangan dapat dioptimalkan, sehingga memungkinkan tindakan preventif yang lebih cepat dan tepat. Studi lain menambah yakni tekanan dan rasionalisasi cenderung lebih kuat terjadi dalam situasi di mana budaya organisasi kurang transparan. Hal ini menunjukkan yakni perusahaan perlu meningkatkan akuntabilitas dan memperkuat pengawasan manajemen agar dapat mengurangi risiko kecurangan. Dengan demikian, integrasi dari alat deteksi seperti fraud score model dengan strategi manajemen risiko dapat memperkuat ketahanan perusahaan dalam potensi kecurangan laporan keuangan

## METODE

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar pendekatan studi yang digunakan dalam jurnal ini, yang mencakup pengumpulan data dengan menganalisis hipotesis dari literatur terkait. Menyiapkan perangkat, membuat bibliografi, mengatur jadwal, dan membaca serta membuat anotasi pada materi studi yakni empat langkah yang terlibat dalam melakukan tinjauan pustaka. Buku, jurnal, dan jurnal dari studi sebelumnya diperiksa supaya menemukan sumber data. Argumen dan konsep yang diajukan didukung oleh analisis sumber literatur yang cermat. Materi konseptual serta data kualitatif dan kuantitatif dari jurnal ilmiah yang diterbitkan sebelumnya dievaluasi dalam studi tinjauan pustaka ini.

## PEMBAHASAN

Dengan memilih banyak karya terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti, studi ini menerapkan basis data Google Scholar supaya menginformasikan tahap tinjauan pustaka tentang fungsi segitiga kecurangan dalam kecurangan laporan keuangan. Tujuan dari studi ini yakni supaya memahami bagaimana segitiga kecurangan memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Studi yang di lakukan oleh Dirvi Surya Abbas dkk (2020) yakni *Pengaruh Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menerapkan Fraud Score Model Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Periode waktu studi yang digunakan yakni 4 tahun yaitu periode 2015-2018. Populasi studi ini meliputi perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Periode waktu studi yang digunakan yakni 4 tahun yaitu periode 2015-2018 Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi data panel. Hasil studi menunjukkan yakni tekanan eksternal dan pergantian berperan baik relevan dalam Kecurangan Laporan Keuangan, dan stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan dan sifat industri tidak memiliki pengaruh dalam Kecurangan Laporan Keuangan. Berdasarkan pengujian dalam uji F menunjukkan yakni nilai F-statistic sebesar 3.934536, sementara F Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1(6-1) = 5$  dan  $df_2(40-6) = 34$  didapat nilai F Tabel sebesar 2.49 Dengan demikian F-statistic  $6.376651 > F$  Tabel 2,49 dan nilai Prob (F-statistic)  $0.000281 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan yakni  $H_0$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan yakni variabel-variabel independen dalam studi ini yang terdiri dari Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Ketidak Efektifan Pengawasan, Sifat Industri dan Pergantian Auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh dalam Kecurangan Laporan Keuangan. Temuan dari Dwi Anggarani dkk (2023) Dalam lingkungan perusahaan, manajemen yang terdorong dapat menerapkan praktik penipuan dengan menyebarkan informasi yang menipu tentang status keuangan perusahaan, yang pada akhirnya melayani kepentingan organisasi. Contoh manipulasi laporan keuangan sering kali berasal dari ambisi perusahaan supaya menegakkan harga saham yang menarik bagi

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



investornya. Studi ini berupaya supaya menyelidiki dampak stabilitas keuangan, persyaratan keuangan pribadi, tekanan eksternal, tujuan keuangan, pengawasan yang tidak memadai, dan partisipasi auditor dalam pengungkapan keuangan perusahaan properti. Dengan memanfaatkan metodologi kuantitatif, studi ini menganalisis data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya mengungkapkan yakni stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, dan target keuangan memiliki dampak relevan pada penipuan laporan keuangan. Sebaliknya, pemantauan yang tidak memadai dan perubahan auditor tampaknya tidak memengaruhi penipuan keuangan. Bersamaan, variabel independen menjelaskan 58,6% dari varians dalam penipuan laporan keuangan. Studi ini menggarisbawahi relevansi Segitiga Fraud yang menyangkut laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2020, yang menunjukkan yakni manajemen sering kali terdorong supaya terlibat dalam pelaporan keuangan yang curang supaya menarik investor dan mempertahankan nilai saham.

Tetapi studi yang dilakukan oleh Studi Laila tiffani (2015) Studi ini mencakup tujuh variabel independen yang diidentifikasi dalam studi oleh Skousen, Smith, dan Wright dari tahun 2009. Di antara ini, empat variabel terkait dengan aspek tekanan, yang meliputi stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, dan target keuangan. Dua variabel terkait dengan aspek peluang, khususnya sifat industri dan pemantauan yang efektif, sementara satu variabel berkaitan dengan aspek rasionalisasi. Analisis regresi logistik dilakukan pada sampel 36 perusahaan yang terlibat dalam kegiatan penipuan dan 54 perusahaan yang tidak, dilakukan antara tahun 2011 dan 2013. Analisis tersebut mengungkapkan korelasi baik antara stabilitas keuangan (ACHANGE) dan tekanan eksternal (LEV) dengan penipuan laporan keuangan. Sebaliknya, pemantauan yang efektif (IND) diamati memberikan pengaruh buruk pada penipuan laporan keuangan. Hasil ini memberikan kepercayaan pada teori fraud triangle dalam menjelaskan terjadinya penipuan laporan keuangan.

Temuan ini juga sejalan dengan studi Rosedian Andriani (2019) Studi ini bertujuan supaya menguji pengaruh Fraud Triangle dalam Fraudulent Financial Statement. Fraudulent Financial Statement dalam studi ini menerapkan indeks Beneish m-score. Fraud Triangle diukur dengan tiga perspektif, yaitu tekanan (rasio solvabilitas), peluang (rasio perputaran aset) dan rasionalisasi (rasio profitabilitas). Sampel yang digunakan yakni 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, dengan menerapkan metode purposive sampling. Analisis regresi logistik kemudian digunakan supaya memeriksa sampel. Temuan analisis menunjukkan yakni kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi secara relevan oleh leverage (rasio solvabilitas). Selain itu, kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara baik oleh peluang, tetapi dipengaruhi secara buruk oleh rasionalisasi (rasio profitabilitas).

Selanjutnya studi yang dilakukan Novi Indriani (2022) Studi ini bertujuan supaya memberikan wawasan empiris tentang pengaruh risiko dalam identifikasi kecurangan pelaporan keuangan, dengan menerapkan teori segitiga kecurangan sebagai kerangka kerja. Risiko yang terkait dengan kecurangan pelaporan keuangan diwujudkan melalui tujuan keuangan, stabilitas keuangan, karakteristik industri, dan pergantian auditor, sebagaimana ditunjukkan oleh model Beneish M-Score. Sampel studi ini terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020, dengan total 99 observasi perusahaan yang tersedia supaya pengujian hipotesis. Hasil analisis regresi berganda mengungkapkan yakni stabilitas keuangan dan karakteristik industri memberikan dampak baik dan relevan dalam kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya, target keuangan dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang relevan dalam pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan. Hasil studi ini memiliki kepentingan yang cukup besar bagi para pemangku kepentingan, termasuk calon investor, investor yang ada, kreditor, auditor, dan pihak-pihak terkait lainnya, dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, khususnya yang dipengaruhi oleh stabilitas keuangan dan karakteristik industri.

Berikutnya Siti Nuryuliza dkk (2019) Kecurangan laporan keuangan mengacu pada distorsi yang disengaja dari status keuangan perusahaan oleh manajemennya, yang ditandai dengan misrepresentasi relevan yang ditujukan supaya menyesatkan pengguna laporan keuangan. Kasus-kasus penipuan laporan keuangan dalam berbagai perusahaan di sektor pertambangan memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mendasari yang berkontribusi dalam kegiatan penipuan tersebut, sehingga memfasilitasi

pengurangan potensi kerugian bagi organisasi. Studi ini berupaya supaya menguji dampak dari fraud triangle, yang meliputi tekanan yang ditunjukkan oleh tekanan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan; peluang yang diwakili oleh karakteristik industri dan pengawasan yang tidak memadai; dan rasionalisasi yang ditunjukkan oleh pergantian auditor pada penipuan laporan keuangan. Penilaian setiap variabel didasarkan pada laporan tahunan perusahaan selama jangka waktu yang ditentukan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Teknik pengambilan sampel purposive digunakan supaya memilih sampel dari 13 perusahaan. Populasi studi ini terdiri dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2017. Regresi data panel yakni metode analisis yang digunakan. Hasilnya mengungkapkan yakni, secara agregat, tekanan, peluang, dan rasionalisasi memiliki dampak relevan dalam kecurangan laporan keuangan. Namun, ketika diperiksa secara terpisah, tekanan yang terkait dengan stabilitas keuangan dan faktor eksternal tidak secara relevan memengaruhi kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan yang terkait dengan target keuangan memang memiliki dampak yang nyata. Selain itu, peluang yang terkait dengan karakteristik industri dan pemantauan yang tidak efektif tidak secara relevan memengaruhi kecurangan laporan keuangan, dan rasionalisasi yang terkait dengan pergantian auditor juga tidak menunjukkan dampak relevan dalam kecurangan laporan keuangan. Hasil studi ini menunjukkan yakni studi selanjutnya dapat memperoleh manfaat dari pengujian variabel-variabel alternatif supaya lebih memahami hubungan antara segitiga kecurangan dan kecurangan laporan keuangan. Studi ini mengungkapkan yakni variabel tekanan, yang diwakili oleh target keuangan, memberikan pengaruh baik dan relevan dalam kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan yakni peningkatan tekanan yang terkait dengan target keuangan berkorelasi dengan peningkatan risiko perilaku kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Dhea Violin Rahma (2019) berupaya menganalisis dampak segitiga kecurangan dalam kecurangan laporan keuangan dengan memanfaatkan Beneish M-Score pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Segitiga kecurangan terdiri dari tiga elemen: tekanan (stabilitas keuangan), peluang (struktur organisasi), dan rasionalisasi. Pendekatan purposive sampling digunakan, menghasilkan sampel 100 perusahaan supaya tahun-tahun yang ditentukan. Metode analisis yang digunakan yakni regresi data panel. Temuan studi menunjukkan yakni segitiga kecurangan secara kolektif memiliki pengaruh yang relevan dalam kecurangan laporan keuangan. Selain itu, dapat disimpulkan yakni tekanan memiliki dampak baik yang relevan dalam kecurangan laporan keuangan, sementara peluang menunjukkan dampak buruk yang relevan. Sebaliknya, rasionalisasi tampaknya tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Studi Widarti (2015) Tujuan studi ini yakni supaya mengetahui pengaruh Froud detectioning fraud triangle pada laporan keuangan. Variabel Fraud Triangle yakni stability pressure proksi dengan ACHANGE, external pressure proksi dengan FREEC, personal financial need proksi dengan OSHIP, financial target proksi dengan ROA financial, nature of industry proksi dengan INVENTORY, ineffective monitoring proksi dengan BDOUT, organizational structure proksi dengan CEO, dan razionalization proksi dengan AUDREPORT. Kecurangan atau Froud diprosikan dengan manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam studi ini sebanyak 38 perusahaan dan data yang digunakan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Metode analisis data yang digunakan yakni regresi linier. Hasil studi ini menunjukkan yakni ACHANGE, ROA dan FREEC berperan relevan dalam kecurangan laporan keuangan atau manajemen laba. OSHIP, Inventory, BDOUT, CEO dan AUDREPORT tidak berperan relevan dalam kecurangan laporan keuangan atau manajemen laba. Angrit Kharisma (2018) Studi ini bertujuan supaya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas segitiga kecurangan dalam mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan.

Komponen-komponen segitiga kecurangan meliputi tekanan eksternal, diwakili oleh LEV; stabilitas keuangan, ditunjukkan oleh ACHANGE; karakteristik industri, diwakili oleh RECEIVABLE; pemantauan yang tidak efektif, ditunjukkan oleh BDOUT; dan perubahan auditor, diwakili oleh CPA. Studi ini menerapkan manajemen laba sebagai sarana supaya mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sampel supaya penyelidikan ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 hingga 2016. Metode analisis yang digunakan supaya data statistik yakni regresi berganda. Hasil studi ini mengungkapkan yakni hanya karakteristik industri yang memberikan

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)

Indexed:



pengaruh relevan dalam kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal, stabilitas keuangan, pemantauan yang tidak efektif, dan perubahan auditor tidak secara relevan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan kompilasi dan studi tentang dampak fraud triangle dalam penipuan laporan keuangan:

1. Enam dari sembilan artikel yang dievaluasi menunjukkan yakni penipuan laporan keuangan berpengaruh signifikan oleh fraud triangle. Analisis data kuantitatif dari beberapa studi mendukung kesimpulan ini dengan menunjukkan hubungan baik yang kuat antara penipuan laporan keuangan dan peran fraud triangle.
2. Analisis data menunjukkan yakni fraud triangle memainkan peran utama dalam penipuan laporan keuangan.
3. Tiga studi menekankan situasi di mana bisnis terkadang memanipulasi laporan keuangan mereka dan menunjukkan yakni fraud triangle tidak berpengaruh secara signifikan yang terlihat pada penipuan laporan keuangan, yang dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan.

Supaya menemukan temuan penting tambahan, studi lebih lanjut diperlukan supaya mengatasi perbedaan dalam hasil yang ditemukan dalam analisis ini. Penerapan studi ini memiliki sejumlah keterbatasan:

1. Keterbatasan Pengumpulan Data: Studi ini rentan dalam kelengkapan dan kualitas data yang tersedia karena bergantung pada data sekunder dari literatur terkini, sehingga dapat membatasi cakupan analisis.
2. Keterbatasan Analisis: Sulitnya menilai kualitas metodologi studi dalam literatur yang diacu menjadi kendala, karena studi bergantung sepenuhnya pada hasil yang sudah dipublikasikan.
3. Keterbatasan Waktu: Proses studi literatur membutuhkan waktu yang relevan, ada kemungkinan literatur terkait akan terlewatkan dengan topik studi.
4. Keterbatasan Ruang Lingkup: Fokus pada literatur tertentu dapat mempersempit cakupan studi dan berisiko mengabaikan sumber-sumber informasi lain yang relevan.
5. Keterbatasan dalam Penemuan Baru: Karena bergantung pada studi sebelumnya, metode studi literatur cenderung memiliki keterbatasan dalam menghasilkan temuan-temuan baru yang inovatif atau relevan.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., & Fatika, S. (2020). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menerapkan Fraud Score Model. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(10), 65-75.
- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64-74.
- Angarani, D., Delfiana, P. W., Hasan, K., & Purnomowati, W. (2023). ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE DALAM LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 80-100.
- Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO). 1999. *Fraudulent Financial Reporting: 1987-1997 – Analysis of US. New York: Public Companies.*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Gofindo Persada.
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud triangle dan kecurangan laporan keuangan dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal akuntansi bisnis*, 20(1), 85-104.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.

# GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 11 Nomor 2 Desember 2024

- Nuryuliza, S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud laporan keuangan dalam perspektif fraud triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 53-65.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Forensic accounting and investigative audit*. Jakarta's Salemba Empat.
- Widiarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Dalam Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2)
- WR, D. V. R., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Dalam Financial Statement Fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol*, 11(2).
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode studi kuantitatif, kualitatif & studi gabungan*. Prenada Media.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**  
[redaksigovernance@gmail.com](mailto:redaksigovernance@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)